

**PENGARUH INFLASI, PDB, DAN NERACA TRANSAKSI
BERJALAN TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI
INDONESIA TAHUN 1993-2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

NOVITA WULANDARI

B300170046

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH INFLASI, PDB, DAN NERACA TRANSAKSI
BERJALAN TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG
DI INDONESIA TAHUN 1993-2018**

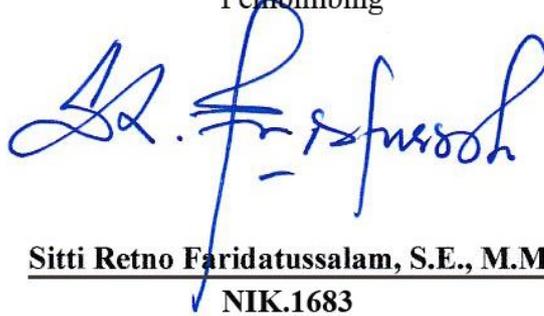
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NOVITA WULANDARI
B300170046

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.
NIK.1683

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI, PDB, DAN NERACA TRANSAKSI
BERJALAN TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG
DI INDONESIA TAHUN 1993-2018**

**OLEH
NOVITA WULANDARI
B300170046**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 29 Desember 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.

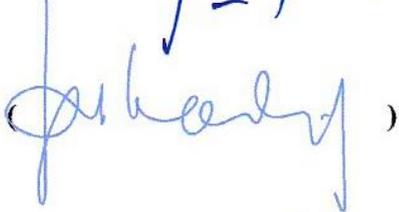
(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Anton Agus Setvawan, S.E., M.Si
NIK/NIP. 82970217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Desember 2021

Penulis



NOVITA WULANDARI

B300170046

PENGARUH INFLASI, PDB, DAN NERACA TRANSAKSI BERJALAN TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI INDONESIA TAHUN 1993-2018

Abstrak

Investasi Asing Langsung (FDI) adalah investasi riil dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan oleh investor asing dimana investor tersebut terlibat langsung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ECM (*Error Correction Model*). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan memiliki pengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Kata kunci : investasi asing langsung, inflasi, PDB, neraca transaksi berjalan, ECM.

Abstract

Foreign Direct Investment (FDI) is real investment in the form of company establishment, factory construction, purchase of capital goods, land, raw materials, and supplies by foreign investors where these investors are directly involved. This study aims to determine the effect of inflation, GDP, and the current account balance on Foreign Direct Investment in Indonesia. The analytical method used in this research is ECM (*Error Correction Model*). Based on the results of the analysis, it is known that inflation, GDP, and the Current Account have a significant influence on foreign direct investment in Indonesia.

Keywords : foreign direct investment, inflation, GDP, current account, ECM.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang harus memiliki tujuan untuk mengejar ketinggalannya dari berbagai hal dengan melakukan pembangunan dalam segala bidang. Sejalan dengan arah pembangunan nasional maka pembangunan disetiap propinsi dan nasional mengarah pada peningkatan kesejahteraan rakyat, Di Indonesia untuk membiayai pembangunan nasional yang mencakup investasi dapat bersumber dari penanaman modal, baik itu dalam negeri maupun asing, yang merupakan langkah awal untuk pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Kegiatan investasi atau penanaman modal merupakan salah satu pendukung dalam tahap pembangunanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (Astuti & Ayuningtyas, 2018) Investasi asing menjadi salah satu sumber

pembiayaan yang penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pembangunan. Sehingga memicu persaingan diantara Negara-negara untuk menarik investor dengan menawarkan berbagai insentif.

Investasi asing dibagi ada 2 bentuk, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan investasi asing tidak langsung (portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Dewi & Cahyono, 2016).

FDI merupakan investasi yang dilakukan oleh pihak swasta asing, yang mana dana-dana investasinya langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis seperti mendatangkan mesin-mesin dan membeli bahan baku produksi, (Rahayu & Pasaribu, 2017)

Secara umum, Investasi Asing Langsung memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu Negara baik berupa transfer modal, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi. Sehingga sangat penting untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung itu sendiri. Investasi Asing Langsung di Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Investasi Asing Langsung di Indonesia pada tahun 2014 sampai 2018. Investasi Asing di Indonesia ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan. Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada tahun 2014, investasi asing sebesar US\$ 25,120 milyar. Pada tahun 2015 dan tahun 2016, Investasi Asing Langsung mengalami penurunan. Tahun 2016, Investasi Asing Langsung mengalami penurunan yang signifikan menjadi US\$ 4,541 milyar yang pertama karena jatuhnya harga migas sampai 60%, sehingga para investor berpikir berkali-kali untuk menanamkan investasinya di Indonesia. Sebab, nilai investasi di sektor migas sangat besar, yang kedua yakni anjloknya harga komoditas ekspor.. Ditahun 2017 dan 2018, Investasi Asing Langsung mengalami peningkatan kembali, walaupun pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan dari US\$ 20,510 milyar menjadi US\$ 18,909 milyar. Untuk meningkatkan Investasi Asing Langsung

tersebut ada beberapa faktor yang di prediski memiliki pengaruh yaitu inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan.

Persentase Inflasi yang terjadi di Indonesia pada kurun waktu 2014-2018 ada yang mengalami penurunan yang sangat drastis dan ada yang mengalami fluktuasi. Tahun yang mengalami presentase penurunan Inflasi yang paling drastis adalah pada tahun 2015, yang mula-mula pada tahun 2014 presentase Inflasi yang terjadi paling tinggi 8,36 persen, karena adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pada tahun 2015 turun menjadi 3,35 persen. Selanjutnya dari tahun ke tahun Inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, dan sementara itu kondisi persentase Inflasi yang ada di Indonesia yang paling rendah terdapat pada tahun 2016 dengan angka 3,02 persen.

Kondisi Inflasi dalam negeri suatu Negara sangat berpengaruh terhadap respon Investor Asing Langsung dalam menambahkan modalnya. Apabila inflasi suatu Negara sangat tinggi maka akan diikuti oleh kondisi kenaikan harga-harga yang dapat mengurangi minat investor asing untuk menanamkan modal ke Negara tersebut. Sebaliknya apabila Inflasi suatu Negara terlihat lebih stabil pada tingkatan yang rendah maka akan mendorong respon investor asing untuk menanamkan modal pada suatu Negara. Dengan demikian penerimaan penanaman modal asing langsung juga akan terus meningkat sebagai akibat dari turunnya Inflasi dalam negeri suatu Negara.

Produk Domestik Bruto tahun 2014-2018. Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2014-2018, Perekonomian Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan yang diukur berdasarkan PDB atas dasar yang berlaku mencapai US\$ 1.056 Miliar pada tahun 2014, sampai pada tahun 2018 mencapai US\$ 1.483 Miliar. BPS mencatat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sepanjang tahun tumbuh hingga 5,17 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya sebesar 8,99 persen.

Menurut (Keynes, 1936), yang mempengaruhi besarnya tabungan adalah tingkat pendapatan, di samping juga tingkat bunga. Dalam kondisi keseimbangan besarnya tabungan haruslah sama dengan investasi, dan ini menunjukkan bahwa besarnya tingkat investasi sebenarnya adalah bergantung juga pada tingkat

pendapatan, dalam arti semakin besar pendapatan maka relatif semakin besar juga tingkat Investasi atau sebaliknya (Fadillah, 2017). Selain Produk Domestik Bruto (PDB) ada juga faktor yang lain yaitu Neraca Transaksi Berjalan selama kurun waktu lima tahun terakhir.

Neraca Transaksi Berjalan pada tahun 2014 sampai 2018. Neraca Transaksi Berjalan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami surplus yaitu US\$ -2.750 Miliar ditahun 2014 menjadi US\$ -1.619 Miliar pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 Indonesia mengalami defisit mencapai US\$ -306.331 Juta. Salah satu penyebab defisit neraca transaksi berjalan pada kurun waktu lima tahun salah satunya adalah meningkatnya impor bahan baku yang masih tinggi, nilai tukar rupiah melemah dan pendapatan yang ditransfer oleh Indonesia ke luar negeri lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima oleh Indonesia. Kondisi Defisit Neraca Transaksi Berjalan yang terjadi secara terus menerus merupakan hal yang tidak baik karena akan mempengaruhi stabilitas perekonomian, akan sulit bagi perekonomian suatu Negara untuk mengatasi masalah tersebut karena impor modal yang diperlukan untuk membiayai defisit transaksi berjalan meningkatkan utang luar negeri.

Bedasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menetapkan judul penelitian “Analisis Pengaruh Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1993-2018”.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis ECM, uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelansi dan uji kelayakan model yang meliputi uji t, uji F, uji R^2 .

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan dan dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan stastika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data Investasi Asing Langsung, Inflasi, PDB, Neraca Transaksi Berjalan. Dalam penelitian data sekunder diperoleh dari website resmi Badan Pusat Stastika (BPS), World Bank, buku dan jurnal, data yang diambil dari tahun 1993-2018 di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Estimasi Model Estimator ECM Jangka Pendek

$$\widehat{\Delta FDI}_t = -21.600.000.000 + 471.000.000 \Delta INF_t + 0,3922 \Delta PDB_t - 0,1478 \Delta CA_t$$

$$(0,0014)^* \quad (0,0006)^* \quad (0,0755)^{***}$$

$$+ 611.000.000 INF_{t-1} - 0,7082 PDB_{t-1} - 0,7889 CA_{t-1}$$

$$(0,0020)^* \quad (0,0018)^* \quad (0,0069)^*$$

$$+ 0,7246 ECT_t$$

$$(0,0019)^*$$

$R^2 = 0,7959$; $DW = 1,4721$; $F = 7,7996$; $Prob F = 0,0006$

Uji Diagnosis

1. Multikolinieritas (VIF)

$\Delta INF_t = 33,6695$; $\Delta PDB_t = 21,3215$; $\Delta CA_t = 1,7662$; $INF_{t-1} = 28,5298$;
 $PDB_{t-1} = 4678.121$; $CA_{t-1} = 41,5405$; $ECT_t = 4216,328$

2. Normalitas Residual (Jarque Bera)

$JB(2) = 1,2347$; $Prob. JB(2) = 0,5394$

3. Otokorelasi (Breusch Godfrey)

$\chi^2(3) = 5,4069$; $Prob. \chi^2(3) = 0,1443$

4. Heterokedastisitas (White)

$\chi^2(14) = 17,773$; $Prob. \chi^2(14) = 0,2173$

5. Linieritas (Ramsey Reset)

$F(1, 5) = 0,7819$; $Prob. F(1,15) = 0,4795$

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan:** Signifikan pada $\alpha = 0,01$; ** Signifikan pada $\alpha = 0,05$; *** Signifikan pada $\alpha = 0,10$. Angka dalam kurung adalah probabilitas empirik (*p*value) t-statistik.

Dari Tabel 1, terlihat koefisien regresi ECT (koefisien *adjustment*, λ) memiliki nilai sebesar 0,7246, yang berarti memenuhi syarat $0 < \lambda < 1$. Koefisien ini memiliki nilai *p* (*p* value) atau probabilitas koefisien *adjustment* signifikan pada $\alpha = 0,01$. Kedua kondisi ini memperlihatkan bahwa model terestimasi benar-benar merupakan model ECM, sehingga melalui mekanisme koreksi kesalahan, hubungan ekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model jangka panjang ECM, akan dapat tercapai.

Perhitungan parameter model terestimasi jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$\lambda = \gamma_7 = 0,7246 \quad (1)$$

$$\gamma_0 = \lambda\beta_0 \text{ atau } \beta_0 = \frac{\gamma_0}{\lambda}$$

$$\beta_0 = \frac{-21.600.000.000}{0,7246} = -29.809.550.096,6$$

$$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1) \text{ atau } \beta_1 = \frac{\gamma_4 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_1 = \frac{611.000.000 + 0,7246}{0,7246} = 843.223.848,641$$

$$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2) \text{ atau } \beta_2 = \frac{\gamma_5 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_2 = \frac{-0,7082 + 0,7246}{0,7246} = -1,9774$$

$$\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3) \text{ atau } \beta_3 = \frac{\gamma_6 + \lambda}{\lambda}$$

$$\beta_3 = \frac{-0,7889 + 0,7246}{0,7246} = -2,0887$$

Dari hasil perhitungan parameter model jangka panjang tersebut, diperoleh model estimasi jangka panjang ECM sebagai berikut:

$$\widehat{FDI}_t^* = -29.809.550.096,6 + 843.223.848,641 \text{ INF}_t - 1,9774 \text{ PDB}_t - 2,0887 \text{ CA}_t \quad (2)$$

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
ΔINF_t	33,6695	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
ΔPDB_t	21,3215	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
ΔCA_t	1,7662	<10	Tidak Menyebabkan Multikolinieritas
INF_{t-1}	28,5298	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
PDB_{t-1}	4678.121	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
CA_{t-1}	41,5405	>10	Menyebabkan Multikolinieritas
ECT_t	4216,328	>10	Menyebabkan Multikolinieritas

3.2.2 Uji Normalitas Residual

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik JB sebesar 0,5394 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, distribusi residual model terestimasi ECM normal.

3.2.3 Uji Otokorelasi

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 Uji BG sebesar 0,1443 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan tidak terdapat otokorelasi dalam model estimasi terestimasi ECM.

3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik χ^2 uji White adalah sebesar 0,2173 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, tidak terdapat heterokedastisitas dalam model terestimasi ECM.

3.2.5 Uji Spesifikasi Model

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas atau signifikansi empirik statistik F Uji Ramsey Reset memiliki nilai sebesar 0,4795 ($> 0,10$); jadi H_0 diterima. Simpulan, spesifikasi model atau terestimasi tepat atau linier.

3.3 Uji Kebaikan Model

3.3.1 Uji Eksistensi Model

Dari Tabel 1, terlihat nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F estimasi model ekonometrika memiliki nilai 0,0006 ($< 0,01$); jadi H_0 ditolak. Simpulan, model terestimasi ECM eksis.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R -Squared atau R^2) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4.1 terlihat R^2 memiliki nilai sebesar 0,7959 artinya 79,59% variasi Investasi Asing Langsung (FDI) dapat dijelaskan oleh variabel Inflasi (INF), Produk Domestik Bruto (PDB), Neraca Transaksi Berjalan (CA). Sisanya, 20,41%, dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model estimator ECM.

3.4 Uji Validitas Pengaruh

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	Sig. t	Kriteria	Kesimpulan Pengaruh
ΔINF_t	0,0014	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$
ΔPDB_t	0,0006	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$
ΔCA_t	0,0755	$< 0,10$	Signifikan pada $\alpha = 0,10$
INF_{t-1}	0,0020	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$
PDB_{t-1}	0,0018	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$
CA_{t-1}	0,0069	$\leq 0,01$	Signifikan ada $\alpha = 0,01$

3.5 Interpretasi Ekonomi

3.5.1 Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung

Dari hasil pengolahan data metode ECM didapatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel inflasi berpengaruh terhadap aliran investasi asing langsung. Inflasi merupakan naiknya harga barang dan jasa secara keseluruhan. Sehingga ketika terjadi inflasi masyarakat akan mengurangi jumlah konsumsinya, dan penurunan tingkat konsumsi ini akan mengakibatkan produsen mengurangi produksinya dengan kata lain output yang dihasilkan menurun serta membuat para investor akan berfikir lagi untuk menanamkan modalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Saragih et al. (2021) yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung di Indonesia.

Inflasi merupakan sinyal bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya. Inflasi yang terlalu tinggi akan berdampak pada rendahnya daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi maupun aliran masuk investasi asing. Akan tetapi, tingkat inflasi yang sesuai kebutuhan perekonomian akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat sehingga investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya (Tambunan et al., 2015).

3.5.2 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Investasi Asing Langsung

Dari hasil pengolahan data metode ECM didapatkan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan

(Tambunan et al., 2015) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh terhadap investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.

PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. Kenaikan PDB suatu negara menandakan kinerja perekonomian negara tersebut berjalan baik. Hal ini secara langsung akan menarik minat investor untuk menanamkan modal dan berharap akan mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasi yang dilakukan (Ramadhani et al., 2015).

3.5.3 Pengaruh Neraca Transaksi Berjalan terhadap Investasi Asing Langsung

Hasil penelitian menunjukkan neraca transaksi berjalan dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh terhadap investasi asing langsung. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hodijah, 2015) yang menyatakan bahwa neraca transaksi berjalan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di Indonesia selama periode 1994-2018.

Pada negara berkembang seperti Indonesia, kenaikan pendapatan dapat berpengaruh pada kenaikan tabungan akan tetapi juga dapat berdampak pada kebutuhan investasi yang lebih besar yang selanjutnya menghasilkan defisit transaksi berjalan yang lebih besar pula. Berbeda halnya dengan kondisi pada negara industri di mana pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi mampu mengurangi defisit neraca transaksi berjalan karena kenaikan pendapatan di negara industri menyebabkan arus modal mengalir dari negara industri ke negara berkembang (Putri, 2017).

4. PENUTUP

Bedasarkan hasil pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Model terestimasi benar-benar merupakan model ECM, sehingga melalui mekanisme koreksi kesalahan hubungan ekuilibrium teoritik jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen dalam model jangka panjang ECM akan dapat tercapai.

- b. Uji asumsi klasik memperlihatkan terdapat multikolinieritas, distribusi residual normal, tidak ada masalah otokorelasi, dan heteroskedastisitas. Model terestimasi tepat atau linier.
- c. Uji kebaikan model memperlihatkan model terestimasi eksis dengan R^2 sebesar 0,7995. Artinya, variabel independen Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi berjalan mempengaruhi variabel dependen Investasi Asing Langsung sebesar 79,59% sedangkan sisanya sebesar 20,41% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.
- d. Uji validitas pengaruh (uji t) memperlihatkan semua variabel Independen yang diteliti, Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan, berpengaruh terhadap Investasi Asing Langsung baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.
- e. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung. Variabel PDB dalam jangka pendek berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negatif. Variabel Neraca Transaksi Berjalan dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif terhadap Investasi Asing Langsung.
- f. Pemerintah perlu menekan Inflasi agar inflasi rendah dan stabil, meningkatkan PDB dan mampu mengurangi defisit Neraca Transaksi Berjalan agar investor asing tertarik berinvestasi di Indonesia, sehingga Investasi Asing Langsung di Indonesia lebih meningkat.

Bedasarkan hasil penelitian Uji ECM antara Investasi Asing Langsung terhadap Inflasi, PDB, dan Neraca Transaksi Berjalan, pemerintah Indonesia perlu menekan Inflasi agar dapat lebih meningkatkan Investasi Asing Langsung yang masuk di Indonesia karena Investasi Asing Langsung merupakan faktor penting dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Beberapa hal yang perlu diperbaiki oleh pemerintah, yaitu meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) agar mempengaruhi Investor Asing untuk melakukan Investasi di Indonesia. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan ekspor dan mengurangi impor agar Neraca Transaksi Berjalan menjadi surplus, maka investor asing akan tertarik untuk

berinvestasi di Indonesia dan akan meningkatkan Investasi Asing Langsung di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Milik BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 3 (Tiga) Bulan. *Jurnal of Economic*, 7(2), 50–59.
- Anindita, F. B., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Pada Tahun 2010-2019. *Urnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1455–1462.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1).
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*.
- Bodie, K., & Marcus. (2001). *Essentials Of Invesments (4th end)*. Mc Graw-Hill Companies.
- Debora, Y. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia: Pendekatan Model Dinamis*. Universitas Jember.
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Fadillah, M. A. (2017). Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), Suku Bunga BI (BI Rate), dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung (PMA) di Indonesia Tahun 2006-2015. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hodijah, S. (2015). Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 10(2).
- Lubis, R. P., Firdaus, M., & Sasongko, H. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Pada Sektor Perkebunan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 16(2), 80–89.
- N. G. Mankiw. (2013). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.

- Ndruru, H. (2019). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja, Dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2004-201*. Universitas HKBP Nommensen.
- Putri, H. E. (2017). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *JOM Fekom*, 4(1).
- Raghdsifa A W, H. (2018). *Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Foerign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seking Atau Resource Seeking. *Jurnal of Statistical Application and Computational Statistics*, 9(1).
- Ramadhani, M. A., Suharyono, & Yulianto, E. (2015). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Foreign Direct Investment Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(2).
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Jurnal Kemendagri*, 8(1).
- Sugiartiningsih. (2017). Pengaruh Inflasi Indonesia Terhadap Penerimaan Penanaman Modal Asing Langsung Korea Selatan Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(1).
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar (Ed. 3)*. Rajawali Pers.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia Teori Dan Temuan Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1).